



Penyuluhan Pendirian Koperasi Sebagai Upaya Memasyarakatkan Koperasi pada Mahasiswa Gen Z

Eka Agustiani¹, Endang Astuti², Herlina Pusparini³, Bambang P⁴

¹ Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

² Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

⁴ Dekopin Nusa Tenggara Barat

¹ ekaagustiani@unram.ac.id

² astutiendang590@gmail.com

³ h.pusparini@unram.ac.id

⁴ bamang56@gmail.com

Article Info

Received: 10 Oktober 2024

Revised: 29 November 2024

Accepted: 29 November 2024

Abstrak: Kekurang pemahaman tentang pendirian dan manfaat koperasi di kalangan mahasiswa (Gen z) yang mendasari dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswa berkaitan dengan koperasi yaitu Prosedur pengurusan ijin pendirian koperasi, Isu-isu yang strategis dalam berkoperasi dengan pemanfaatan system OSS dan KBLI, Kemandirian dan reformasi dalam koperasi dan UMKM, Peluang dan masalah pengembangan koperasi di kalangan mahasiswa. Untuk mencapai tujuan tersebut solusi yang dilakukan dengan dua cara yaitu memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang tahap-tahap pengurusan ijin pendirian koperasi dan beberapa aspek peluang yang menjadi bagian dari kegiatan berkoperasi melalui kegiatan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh secara langsung kepada mahasiswa yang ingin mengembangkan koperasi. Kegiatan penyuluhan telah berjalan dengan baik yang dihadiri sekitar 19 orang mahasiswa (Gen z) yang menempuh mata kuliah koperasi dan UMKM di Gegutu Reban Dasan Geria.

Kata Kunci: Pendirian Koperasi, Memasyarakatkan, Gen Z

*Corresponding Author:

Eka Agustiani

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia;
Email: ekaagustiani@unram.ac.id

Abstract: The lack of understanding of the establishment and benefits of cooperatives among students (Gen z) underlies the implementation of this service activity. The purpose of this activity is to provide understanding and knowledge to students related to cooperatives, namely the procedure for managing cooperative establishment permits, strategic issues in cooperatives with the use of the OSS and KBLI systems, independence and reform in cooperatives and MSMEs, opportunities and problems for cooperative development among students. To achieve this goal, the solution is carried out in two ways, namely providing understanding and knowledge about the stages of managing cooperative establishment permits and several aspects of opportunities that are part of cooperative activities through counseling activities using the lecture method and providing direct examples to students who want to develop cooperatives. The counseling activity has gone well which was attended by around 19 students (Gen z) who took cooperative and MSME courses at Gegutu Reban Dasan Geria.

Keywords: Establishment of Cooperatives, Socializing, Gen Z

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Bangun usaha yang sesuai dengan amanat tersebut adalah koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan

kegiatannya pada Prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Undang-Undang, 1992).

Isu strategis pembangunan koperasi dapat dilihat dari dua sisi. Pada satu sisi pembangunan koperasi tergantung pada partisipasi aktif berbagai pihak, yaitu kalangan koperasi sendiri, dunia usaha, pemerintah dan masyarakat. Termasuk yang tidak kalah penting adalah Gen Z (IndibizPay, 2023). Pada sisi lain bagaimana membangun pemahaman yang sama tentang tujuan, sasaran dan pengukuran serta kriteria penilaian keberhasilan pembangunan itu (Sinaga et al., 2008). Oleh sebab itu menurut (Admin, 2023) Karyadi Riyanto Raharjo pada saat sambutan Lomba Debat Koperasi Gen Z di Yogyakarta menyatakan "Pembangunan Koperasi harus mampu memberikan sudut pandang baru, sehingga Gen Z lebih aktif dan tertarik untuk berkoperasi".

Pertumbuhan koperasi yang lamban dibanding usaha swasta dan negara (Hendra & Kusnadi, 2002). Lambannya pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari sumbangan koperasi terhadap GDP seperti yang dikemukakan Thoby Mutis dalam Hendar Kusnadi, hanya 5%. Tahun 2021 naik menjadi 6.20%.

Kementrian Koperasi dan UMKM telah menempuh reformasi koperasi berupa langkah terencana, konseptual dan berkesinambungan untuk mewujudkan kemandirian koperasi.

Menurut Puspayoga dalam Berita Pemerintah PPID (Kehutanan, 2017), Reformasi koperasi terbagi dalam tiga tahapan yaitu:

1. Rehabilitasi koperasi, yakni melakukan pembaharuan organisasi koperasi melalui pemutakhiran data koperasi dengan cara pembukuan dan pembubaran koperasi yang tidak aktif dan tidak sesuai aturan.
2. Reorientasi koperasi dengan melakukan pembaharuan paradigma dari pendekatan kuantitas menjadi kualitas.
3. Pengembangan dengan melakukan perubahan secara bertahap dan terukur meliputi kajian terhadap regulasi yang menghambat perkembangan koperasi, memperkuat akses pembiayaan melalui KUR dan dana bergulir dan pengembangan koperasi sektor riil.

Perguruan tinggi merupakan lembaga tempat para ilmuwan berkumpul menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya. FEB UNRAM adalah salah satunya. Dari pengamatan selama memberikan mata kuliah Ekonomi Koperasi dan UMKM dan mata kuliah Kewirausahaan banyak yang kurang tertarik bergabung dengan KOPMA. Dari data yang ada saat ini jumlah mahasiswa yang tergabung dalam KOPMA UNRAM hanya dari mahasiswa UNRAM. Oleh sebab itulah dipandang perlu untuk memberikan Pelatihan Tentang Pendirian Koperasi kepada Mahasiswa sebagai bagian dari Gen Z.

METODE KEGIATAN

Permasalahan yang di hadapi adalah kurangnya pengetahuan mahasiswa sebagai bagian dari Gen Z, tentang pendirian koperasi dan kesadaran berkoperasi. Dengan diadakan penyuluhan sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan salah satu team penyuluh dari DEKOPIN WIL NTB. Tahapan kegiatan adalah:

A. Tahap persiapan.

Meliputi kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat mulai dari perencanaan, penentuan waktu pelaksanaan, jumlah peserta hingga pelaksanaan penyuluhan. Langkah awal yang dilakukan adalah menghubungi Dekopin NTB, mahasiswa yang menempuh mata kuliah Ekonomi Koperasi dan UMKM

B. Tahap Pelaksanaan

Menyepakati waktu diadakannya kegiatan penyuluhan yang telah ditentukan didasarkan pada kesepakatan bersama antara pihak Dekopin, mahasiswa dan team pengabdian. Tahap ini melakukan tatap muka dengan peserta yang diawali dengan memberikan materi-materi dengan metode ceramah yang berkaitan prosedur pendirian koperasi dari sebuah contoh nyata yang dilakoni oleh Dekopin dengan pemanfaatan OSS dan KLBI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 22 September 2024, yang dimulai dari jam 15.30 hingga selesai. Tempat melakukan kegiatan adalah rumah salah satu tum pengabdian di Gegutu Reban Dasan Geria.

Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 19 mahasiswa yang menempuh mata Kuliah Ekonomi KOPERASI dan UMKM.

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan melakukan perkenalan dengan Ketua Dekopin NTB Bapak Bambang P, SE. Serta menjelaskan tujuan dan maksud diadakan kegiatan penyuluhan ini. Selanjutnya team pengabdian secara bergantian menjelaskan dan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan koperasi dan UMKM. Penjelasan selama kurang lebih 60 menit oleh Ketua Dekopin yang disertai dengan contoh nyata yang terjadi dalam pengurusan ijin pendirian koperasi, sangat menambah wawasan para mahasiswa. Terlebih dalam pengurusan pendirian koperasi saat ini sudah terintegrasi dengan system OSS (On Line Single Submission) yaitu sistem perijinan berusaha yang terintegrasi secara elektronik dengan seluruh kementerian/ lembaga negara hingga pemerintah daerah di Indonesia.

Setelah tim menyampaikan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi- diskusi, dan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya dan menceritakan pengalaman di KOPMA atau koperasi yang lain. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan mahasiswa seperti:

1. Bagaimana cara mengajak teman- teman yang belum bergabung di KOPMA UNRAM agar anggota KOPMA menjadi lebih banyak. Menanggapi pertanyaan tersebut. Secara bergantian tim memberikan beberapa masukan seperti pada saat perkenalan dengan mahasiswa baru, memaparkan dengan jelas maksud berkoperasi serta keuntungan masuk menjad anggota KOPMA. Serta memberikan contoh nyata tentang hasil-hasil yang sudah dicapai oleh KOPMA.
2. Apakah KOPMA bisa mendapatkan permodalan dari pihak lain?
Karena KOPMA kesulitan modal untuk mengembangkan usahanya. Salah satunya adalah penyediaan kaos-kosan.
Tim bergantian memberikan masukan bahwa permodalan koperasi selain berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Permodalan Koperasi menurut UU No.25/1992 terdiri atas: modal sendiri (berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan), modal pinjaman bisa dari para anggota atau dari koperasi yang lain atau dari koperasi yang lain atau dari lembaga keuangan, atau obligasi jika sudah go public. Modal penyertaan bersumber dari pemerintah atau masyarakat dalam bentuk investasi.
3. Menanggapi kesulitan dalam mendirikan koperasi terutama bergerak dalam bidang apa?
Tim memberikan masukan, misalnya dari mahasiswa yang satu angkatan bisa membentuk koperasi dengan melihat potensi usaha saat ini. Adanya kecenderungan keluarga-keluarga muda yang suami istri menjadi pekerja dan sibuk sehingga tidak ada kesempatan luang untuk membersihkan rumah, itu adalah peluang untuk mahasiswa mendirikan koperasi jasa cleaning servis dengan melibatkan tenaga lain.



Gambar1: Kegiatan Pengabdian

Materi yang telah diberikan oleh Ketua Dekopin serta tim peneliti yang lainnya telah mampu memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa sebagai Gen Z dan bisa menjadi sumber inspirasi dari contoh nyata yang dipaparkan oleh tim peneliti.

Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab, dapat diketahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta yang dapat dihipunkan sbb:

1. Mahasiswa mempunyai keterbatasan tentang koperasi dan contoh nyata dari kopwreiasi mahasiswa yang sudah memberikan hasil nyata kepada Gen Z.
2. Minat Gen Z untuk bergabung bersama koperasi dan mengelola koperasi di lingkungan tempat tinggalnya masih rendah .
3. Sulitnya mengajak teman di FEB untuk bergabung di KOPMA.
4. Udaha KOPMA yang belum maju karena keterbatasan modal usaha menjadi penyebab rendahnya SHU yg ditetima anggota aktif.

Berdasarkan pertanyaan dan identifikasi permasalahan tersebut tim pengabdian telah memberikan penjelasan dan uraian secara umum. Tim juga memberikan masukan -masukan tentang usaha yang mempunyai prospek untuk di lakoni oleh koperasi, serta sumber permodalan yang mudah, murah dan tidak mengikat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dan pwmbahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa FEB masih kurang berminat untuk bergabung bersama KOPMA.
2. Usaha KOPMA masih perlu di kembangkan lagi untuk melatih mahasiswa berwirausaha

B. Saran

Kegiatan penyuluhan tersebut telah terlaksana dan saran yang bisa diberika adalah:

1. Memberikan pendampingan agar usaha di KOPMA bisa berkembang.
2. Membantu mahasiswa jika ada yang tertarik untuk mendirikan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, M. (2023). *Pandangan Koperasi Dari Sisi Generasi Z Dalam Lomba Debat Perkoperasian Jenjang Sma/Smk Se Kota Yogyakarta*. Portal Pemerintah Kota Yogyakarta.
<https://perinkopukm.jogjakota.go.id/detail/index/28425>
- Dinkopukmperin, A. (2024). *Sosialisasi Perkoperasian Kepada Gen Z – Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian*.
- Hendra, & Kusnadi. (2002). *Ekonomi koperasi : untuk perguruan tinggi edisi revisi 2002* (2002nd ed.). Perpustakaan Universitas Bina Sarana Informatika.
<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/207034/ekonomi-koperasi-untuk-perguruan-tinggi-edisi-revisi-2002>
- IndibizPay. (2023). *Hari Koperasi Indonesia: Gen Z Sebagai Pelopor Koperasi*.
- Kehutanan, K. L. H. dan. (2017). *Koperasi jadi Institusi Ekonomi Rakyat Di Masa Depan*. PPID / Biro Hubungan Masyarakat. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/berita-pemerintah/2668/koperasi-jadi-institusi-ekonomi-rakyat-di-masa-depan>
- Kopmaugm. (2022). *Membangkitkan Koperasi di Mata Gen-Z Melalui Pendidikan Dasar Perkoperasian Kopma UGM – Koperasi Mahasiswa UGM*.
- Masyarakat, L. (2022). *Pentingnya Pendidikan Koperasi Bagi Gen Z*.
- Mujiyanti, S. A., Maulidiyah, N. N., Dassucik, Rasyidi, A. H., & Indawati, N. K. (2023). Persepsi Gen Z terhadap Koperasi Sebagai Entitas Bisnis yang Berkelanjutan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1344–1349. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.705>
- Partomo, & Sartika, T. (2004). *Ekonomi skala kecil/menengah dan koperasi*. Ghalia Indonesia.
http://ucs.sulselib.net//index.php?p=show_detail&id=42719
- Ropke, & Jochen. (2012). *Ekonomi koperasi edisi revisi : Teori dan manajemen / Jochen Ropke; penerjemah: Sri Djatnika* (2nd ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=19673>
- Sinaga, P., Aedah, S., & Subiyantoko, A. (2008). *Koperasi dalam Sorotan Peneliti-Pariaman Sinaga*. Rajawali Pers. <https://www.rajagrafindo.co.id/koperasi-dalam-sorotan-peneliti-pariaman-sinaga/>
- Soeharsono Sagir, H. (2009). *Kapita selekta ekonomi Indonesia* (1st ed.). Jakarta : Kencana, 2009.
- Subandi, & Riduwan. (2017). *Ekonomi koperasi: teori dan praktik* (8th ed.). Alfabeta.
<https://lib.ui.ac.id/detail?id=20497957>
- Undang-Undang, N. 25. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. *Peraturan Bpk*, 25, 1–57. <https://www.peraturan.bpk.go.id>
- Wahyudi, H., Nairobi, Suparta, I. wayan, & Palupi, W. A. (2023). Penyuluhan Ekonomi Koperasi Bagi Generasi Milenial. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 83–90.
<https://doi.org/10.23960/begawi.v1i2.16>